



---

## **Analisis Teknikal dan Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Saham Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI pada Periode 2019-2024)**

**Juwita Merinda Tinambunan<sup>1</sup>, Mardaleta<sup>2</sup>, Muzakir<sup>3</sup>**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespodensi: [juwitamerinda@gmail.com](mailto:juwitamerinda@gmail.com)

Diterima: 06-01-2026 | Disetujui: 16-01-2026 | Diterbitkan: 18-01-2026

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of technical and fundamental factors on the stock prices of state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2024 period. The technical variables used include trading volume and stock price volatility, while the fundamental variables consist of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS). The research method used is multiple linear regression with time series data. The results show that technical and fundamental factors simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, trading volume, volatility, ROA, ROE, and EPS have a positive influence on bank stock prices. This research provides an important contribution to investors, banking management, academics, capital market regulators, and the general public in making investment decisions in the state-owned banking sector.*

**Keywords:** *Technical Analysis, Fundamental Analysis, Stock Price*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor teknikal dan fundamental terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024. Variabel teknikal yang digunakan meliputi volume perdagangan dan volatilitas harga saham, sedangkan variabel fundamental terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS). Metode penelitian yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknikal dan fundamental secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, volume perdagangan, volatilitas, ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi investor, manajemen perbankan, akademisi, regulator pasar modal, dan masyarakat umum.

dalam pengambilan keputusan investasi saham di sektor perbankan BUMN.

**Kata kunci:** Analisis Teknikal, Analisis Fundamental, Harga Saham

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Tinambunan, J. M., Mardaleta, M. ., & Muzakir, M. (2026). Analisis Teknikal dan Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Saham Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI pada Periode 2019-2024). Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 834-855. <https://doi.org/10.63822/93k8yt71>

## PENDAHULUAN

Dalam era integrasi global, investasi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi secara umum dibagi menjadi dua kategori utama: investasi finansial dan investasi riil. Saat ini, investasi finansial lebih populer di kalangan investor karena kemudahan dan kepraktisannya. Likuiditas tinggi, memungkinkan penarikan dana kapan saja, serta fleksibilitas dalam menghadapi guncangan ekonomi global, menjadi daya tarik utama. Instrumen investasi finansial meliputi pasar modal (saham, obligasi) dan pasar uang (deposito, surat berharga pasar uang) (Sunyoto & Suyanto 2011). Namun, penting untuk diingat bahwa investasi finansial juga memiliki risiko, tergantung pada jenis instrumen dan kondisi pasar. Diversifikasi portofolio dan pemahaman yang mendalam tentang instrumen investasi sangat penting untuk meminimalkan risiko dan mencapai tujuan investasi (Nuritaimi, 2019).

Pasar modal merupakan salah satu sarana pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional (Tandelilin, 2001). Menurut Singh, Tripathi dan Lalwani, (2012) Pasar modal merupakan barometer untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Sehingga pasar modal memegang peranan penting dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu negara. Dalam sistem keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dalam sistem ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten).

Saham mewakili penyertaan modal dalam perusahaan perseroan terbatas dan menawarkan berbagai manfaat bagi investor. Tujuan utama investasi saham adalah memperoleh capital gain (selisih antara harga jual dan beli) serta dividen, yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Maulana, 2021). Harga saham perbankan menunjukkan fluktuasi yang signifikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan suku bunga, kinerja keuangan bank, inflasi, dan sentimen pasar. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakpastian di pasar modal dan respons investor terhadap berita serta peristiwa ekonomi. Fenomena ini sering terlihat sebagai pola naik-turun yang dinamis, dengan periode kenaikan harga saham saat kepercayaan pasar membaik, diikuti dengan penurunan saat muncul risiko atau ketidakpastian. Penelitian menunjukkan bahwa pengumuman berita negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham hingga 10-15% dalam waktu singkat. Pada tahun 2019 hingga 2024, sektor perbankan di Indonesia mengalami tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan penurunan harga saham yang dipicu oleh berbagai skandal dan kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Dalam periode ini, beberapa bank besar, seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI), mencatatkan penurunan harga saham yang cukup tajam, yang berdampak langsung pada kepercayaan investor dan stabilitas pasar secara keseluruhan.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan harga saham perbankan adalah skandal keuangan yang melibatkan penyalahgunaan dana dan penggelapan. Kasus-kasus ini tidak hanya merusak reputasi bank yang terlibat, tetapi juga menciptakan gelombang ketidakpastian di kalangan investor. Ketika berita tentang skandal ini muncul, banyak investor yang memilih untuk menjual saham mereka, menyebabkan penurunan harga yang signifikan. Kejadian ini menunjukkan betapa pentingnya

transparansi dan integritas dalam operasional bank, yang menjadi landasan kepercayaan publik. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 memberikan tekanan tambahan pada sektor perbankan. Banyak bank melaporkan peningkatan rasio kredit macet (NPL) akibat debitur yang tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman mereka. Hal ini menyebabkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai kesehatan keuangan bank, yang pada gilirannya berkontribusi pada penurunan harga saham. Data menunjukkan bahwa selama periode ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan lebih dari 20% pada beberapa titik, mencerminkan ketidakpastian dan ketidakstabilan yang melanda pasar saham.

Kondisi ekonomi global yang tidak menentu, termasuk perang dagang dan inflasi yang meningkat, juga memberikan dampak negatif pada sektor perbankan. Rilis data ekonomi yang lemah, seperti penurunan Purchasing Managers' Index (PMI) yang menunjukkan kontraksi di sektor manufaktur dan jasa, semakin memperburuk situasi. Dalam konteks ini, arus keluar investor asing menjadi salah satu isu yang mencolok, dengan total jual netto mencapai Rp 47,11 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor asing kehilangan kepercayaan terhadap pasar Indonesia, yang berkontribusi signifikan terhadap penurunan harga saham perbankan. Dampak jangka panjang dari skandal dan penurunan harga saham ini sangat luas. Kepercayaan investor yang telah rusak mungkin memerlukan waktu yang lama untuk pulih, dan bank-bank perlu mengembangkan strategi pemulihan yang efektif untuk menarik kembali minat investor. Berita buruk mengenai kinerja keuangan, skandal, atau masalah regulasi dapat merusak kepercayaan investor. Ketika kepercayaan ini hilang, investor cenderung menjual saham, yang menyebabkan penurunan harga.

Faktor fundamental merupakan elemen kunci yang digunakan untuk menilai kinerja dan potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan BUMN di Indonesia, tiga rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja fundamental adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS). Secara keseluruhan, ketiga rasio ini ROA, ROE, dan EPS memiliki peran penting dalam menentukan daya tarik investasi dan harga saham perusahaan. Ketika kinerja fundamental bank menurun, hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan, mengurangi kepercayaan investor, dan menciptakan siklus negatif yang lebih dalam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor fundamental ini sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi di sektor perbankan BUMN di Indonesia. Selain faktor Fundamental harga saham perbankan di BEI juga dipengaruhi oleh faktor teknikal.

Dalam analisis pasar saham, baik faktor fundamental maupun teknikal memainkan peran penting dalam menentukan harga saham suatu perusahaan. Dalam konteks perbankan BUMN di Indonesia, lima variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah volume perdagangan, volatilitas, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS). Kombinasi dari faktor-faktor ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja dan dinamika pasar yang mempengaruhi harga saham. Seperti yang dikemukakan Melvilius (2016), terdapat hubungan langsung antara risiko dan return.

Dalam konteks saham perbankan, risiko yang lebih tinggi, seperti ketidakpastian ekonomi atau fluktuasi suku bunga, dapat menghasilkan potensi return yang lebih tinggi, tetapi juga dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar. Investor perlu menyadari bahwa saham perbankan dapat menjadi lebih volatil

dibandingkan dengan sektor lainnya, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, analisis menyeluruh sebelum berinvestasi sangat penting untuk mengelola risiko. Dua pendekatan utama dalam analisis saham adalah analisis fundamental dan analisis teknikal (Siswoyo, 2013), dan Kombinasi dari faktor fundamental (ROA, ROE, EPS) dan faktor teknikal (volume perdagangan, volatilitas) memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja dan dinamika pasar yang mempengaruhi harga saham perbankan BUMN. Dengan menganalisis kelima variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sektor perbankan, serta membantu investor dan manajemen dalam membuat keputusan yang lebih tepat di pasar modal.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, seperti yang telah dilakukan oleh Iswiranto, Anggraeni Yunita, dan Suhaidar (2023), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Dividend Per Share (DPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2022. Artinya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka harga sahamnya cenderung meningkat. Keempat variabel ini secara bersama-sama menjelaskan sebesar **96,4%** variasi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh **Leri Santoso Hutasoit** dan **Francis Hutabarat (2022)** Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis teknikal yang terdiri dari IHSG, volume perdagangan, dan bid-ask spread secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Secara parsial, IHSG dan spread terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, di mana IHSG berpengaruh positif dan spread berpengaruh negatif. Namun, volume perdagangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 17,7% menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut hanya menjelaskan sebagian kecil perubahan harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. namun masih terdapat ruang untuk eksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam konteks pasar saham Indonesia yang unik dan dinamis.

Oleh karena itu peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Teknikal Dan Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Saham Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2019-2024), dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika pasar saham Indonesia dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis harga saham perbankan BUMN berdasarkan variabel teknikal dan fundamental.

### Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Variabel Harga Saham, Teknikal, Dan Fundamental perusahaan perbankan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*announcement report*) yang telah di audit dan dipublikasikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Harga Saham Perbankan: Menganalisis harga saham dari PERBANKAN BUMN yang terdaftar di BEI, termasuk fluktuasi harga, volume perdagangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga tersebut.
2. Variabel Teknikal: Mengkaji indikator teknikal yang digunakan untuk menganalisis volume perdagangan dan volatilitas harga saham
3. Variabel Fundamental: Menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan, termasuk ROA, ROE, EPS yang mempengaruhi kinerja sektor perbankan BUMN

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, yang berfungsi sebagai tempat perdagangan saham di Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data dari:

1. Bursa Efek Indonesia (BEI): Sebagai sumber data utama untuk harga saham, volume perdagangan, dan informasi terkait perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar.
2. Perusahaan Perbankan BUMN: Mengakses laporan keuangan dan informasi terkait dari perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui situs resmi perusahaan, laporan tahunan, dan publikasi yang tersedia di BEI.
3. Sumber Data Keuangan Lainnya: Menggunakan platform data keuangan seperti Bloomberg, Yahoo Finance, atau Reuters untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kinerja saham dan kondisi pasar.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi bursa efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id/anggota-bursa-dan-partisipan/profil-dealer-utama/>

### Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perbankan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*announcement report*) yang telah di audit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini di ambil berdasarkan Teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang representative dan relevan untuk dapat mengidentifikasi hubungan variabel faktor fundamental, faktor teknikal, dan harga saham perbankan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang terdaftar di BUMN (Badan Usaha Milik Negara).
3. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan di publikasikan periode 2019-2024 yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan, maka sampel perusahaan perbankan pada penelitian

ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perusahaan Perbankan Yang Ada Di BEI**

No	Kode	Nama	Jumlah Sampel Diambil
1.	BMRI	Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk	6 Tahun
2.	BBNI	Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6 Tahun
3.	BBRI	Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	6 Tahun
4.	BBTN	Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6 Tahun
5.	BRIS	Pt Bank Syariah Indonesia Tbk	6 Tahun
6.	BJBR	Pt BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	6 Tahun
7.	BEKS	Pt Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2 Tahun
8.	BJTM	Pt Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	6 Tahun
<b>Total</b>			44 ampel

## Analisis Data

### Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya ialah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain disebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui (Gujarati, 2012:75).

Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X<sub>1</sub> = Return On Equity (Roe)
- X<sub>2</sub> = Earning Per Share (Eps)
- X<sub>3</sub> = Debt To Equity (Der)
- X<sub>4</sub> = Tingkat Suku Bunga (Bi Rate)
- X<sub>5</sub> = Tingkat Inflasi
- β<sub>0</sub> = Intercept (Konstanta)



$\beta_{12345}$  = Koefisien Regresi Untuk Masing - Masing Variabel Independen  
 $\epsilon$  = Error Term (Residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**  
**Output Uji Regresi Linier Berganda (Transformasi Akar Kuadrat (SQRT))**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.078	.386		7.973	.000		
LOGX1	.006	.015	.051	.397	.694	.868	1.152
LOGX2	.045	.028	.199	1.576	.123	.890	1.124
LOGX3	-.106	.067	-.196	-1.578	.123	.922	1.085
LOGX4	.475	.116	.488	4.079	.000	.993	1.007
LOGX5	-.205	.055	-.452	-3.704	.001	.956	1.046

a. Dependent Variable: LOGY

Model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan hanya dua variabel yang benar-benar berperan signifikan dalam memengaruhi LOGY, yaitu LOGX4 dan LOGX5. LOGX4 memiliki koefisien positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi nilai LOGX4 (misalnya indikator kinerja keuangan tertentu seperti ROA/ROE sesuai definisi variabel), maka harga saham dalam bentuk log (LOGY) cenderung meningkat, sehingga variabel ini menjadi pendorong utama kenaikan harga saham. Sebaliknya, LOGX5 berkoefisien negatif dan juga signifikan, sehingga kenaikan LOGX5 justru diikuti penurunan LOGY, yang mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara variabel ini dan harga saham, meskipun secara teori variabel tersebut mungkin diharapkan berpengaruh positif; hal ini dapat mencerminkan kondisi khusus sampel atau perilaku pasar yang tidak linier. Adapun LOGX1, LOGX2, dan LOGX3 memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga secara statistik tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap LOGY ketika variabel lain sudah dimasukkan dalam model, sehingga peran ketiganya dalam menjelaskan variasi harga saham relatif lemah. Nilai Tolerance yang tinggi dan VIF yang mendekati 1 untuk seluruh variabel menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius, sehingga koefisien regresi dapat dianggap stabil dan interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap LOGY cukup dapat dipercaya.



## Uji Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

### 1. Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 3**  
**Output uji koefisien korelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.689 <sup>a</sup>	.474	.403	.38844	.474	6.677	5	37	.000	1.882

a. Predictors: (Constant), LOGX5, LOGX4, LOGX3, LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Model regresi yang menguji pengaruh prediktor X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan terhadap variabel dependen menunjukkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.474 (atau 47.4%). Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang kuat antara kelima variabel prediktor secara bersama-sama dengan variabel dependen.

### 2. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.**  
**Output Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 <sup>a</sup>	.474	.403	.38844	1.882

a. Predictors: (Constant), LOGX5, LOGX4, LOGX3, LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan tabel ini diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,474. Dengan demikian variabel independent (volume perdagangan, volatilitas, ROA,ROE,EPS) berpengaruh terhadap variabel dependent (harga saham) sebesar 47,4% sedangkan sisanya 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5 Output Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.078	.386		7.973	.000		
LOGX1	.006	.015	.051	.397	.694	.868	1.152
LOGX2	.045	.028	.199	1.576	.123	.890	1.124
LOGX3	-.106	.067	-.196	-1.578	.123	.922	1.085
LOGX4	.475	.116	.488	4.079	.000	.993	1.007
LOGX5	-.205	.055	-.452	-3.704	.001	.956	1.046

a. Dependent Variable: LOGY

Tabel koefisien tersebut menjelaskan seberapa besar dan ke arah mana tiap variabel LOGX1–LOGX5 memengaruhi LOGY ketika variabel lain dianggap konstan. Nilai konstanta (intercept) 3,078 yang sangat signifikan (Sig. 0,000) berarti ketika semua LOGX1–LOGX5 bernilai nol, rata-rata LOGY diperkirakan sekitar 3,078. LOGX1 memiliki koefisien positif sangat kecil (0,006) dengan Sig. 0,694, sehingga secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap LOGY; perubahan pada LOGX1 tidak diikuti perubahan berarti pada harga saham. LOGX2 berkoefisien 0,045 dan LOGX3 berkoefisien –0,106, masing-masing dengan nilai Sig. 0,123 yang lebih besar dari 0,05, sehingga keduanya juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap LOGY dalam model ini.

Sebaliknya, LOGX4 memiliki koefisien 0,475 dengan Sig. 0,000 dan Beta 0,488, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan; semakin tinggi LOGX4, LOGY (misalnya harga saham dalam log) cenderung meningkat, menjadikan LOGX4 sebagai salah satu penentu utama dalam model. LOGX5 berkoefisien –0,205 dengan Sig. 0,001 dan Beta –0,452, artinya LOGX5 berpengaruh negatif dan signifikan; kenaikan LOGX5 justru diikuti penurunan LOGY setelah mempertimbangkan variabel lain, sehingga hubungan keduanya bersifat berlawanan arah. Nilai Tolerance yang berada antara 0,868–0,993 dan VIF yang hanya sekitar 1,007–1,152 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang berarti di antara variabel LOGX1–LOGX5. Dengan demikian, koefisien yang dihasilkan dapat dianggap stabil dan

interpretasi pengaruh masing-masing variabel terhadap LOGY cukup dapat diandalkan, dengan kesimpulan utama bahwa LOGX4 berpengaruh positif signifikan dan LOGX5 berpengaruh negatif signifikan, sementara LOGX1, LOGX2, dan LOGX3 tidak signifikan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6 Output Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.037	5	1.007	6.677	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.583	37	.151		
Total	10.620	42			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX5, LOGX4, LOGX3, LOGX2, LOGX1

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Uji F) yang terdapat pada Tabel 4.9, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,677 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan bahwa variabel Volume Perdagangan, Volatilitas, ROA, ROE, dan EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ditolak, dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Dengan kata lain, secara statistik variabel teknikal dan fundamental tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dengan menggunakan kelima variabel tersebut sebagai prediktor layak digunakan untuk memprediksi perubahan dalam Harga Saham. Artinya, perubahan dalam Volume Perdagangan, Volatilitas, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama mempengaruhi pergerakan Harga Saham, sehingga apabila salah satu atau beberapa variabel mengalami perubahan, hal itu akan berdampak pada nilai harga saham.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknikal dan fundamental memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. Secara umum, analisis regresi berganda linier membuktikan bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini menegaskan bahwa investor tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan kondisi pasar maupun sentimen investor yang tercermin dalam variabel teknikal (Tandelilin, 2017).

Secara parsial, volume perdagangan (LOGX1) dan volatilitas (LOGX2) tidak berpengaruh signifikan (Sig. >0,05), menunjukkan bahwa aktivitas pasar tidak menjadi penentu utama harga saham setelah faktor fundamental diperhitungkan. Lebih lanjut, dari variabel fundamental, ROA (LOGX4)

*Analisis Teknikal dan Fundamental Terhadap Harga Saham  
(Studi Kasus pada Saham Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI pada Periode 2019-2024)*

(Tinambunan, et al.)

berpengaruh positif dan signifikan ( $B=0,475$ ,  $\text{Sig.}=0,000$ ) sesuai Signaling Theory karena efisiensi aset memberikan sinyal kinerja operasional yang kuat kepada investor. Sebaliknya, ROE (LOGX3) tidak signifikan ( $\text{Sig.}=0,123$ ), menandakan bahwa profitabilitas ekuitas kurang relevan pada bank BUMN leverage tinggi. EPS (LOGX5) justru berpengaruh negatif signifikan ( $B=-0,205$ ,  $\text{Sig.}=0,001$ ), bertentangan dengan ekspektasi teori karena kemungkinan diinterpretasikan sebagai dividen agresif atau valuasi overpriced pada periode pandemi. Kombinasi teknikal-fundamental membentuk harga saham secara agregat, namun ROA menjadi pendorong utama kenaikan harga, sementara EPS memberikan sinyal risiko, mengonfirmasi bahwa investor BUMN mengutamakan stabilitas aset daripada metrik laba per saham saat kondisi ekonomi tidak stabil.

### **1. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2024**

Dalam penelitian ini, hasil uji menunjukkan bahwa volume perdagangan (LOGX1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN pada periode 2019–2024, karena koefisiennya sangat kecil dan nilai signifikansinya jauh di atas 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa seberapa besar saham bank diperdagangkan tidak secara langsung menentukan naik turunnya harga saham ketika variabel lain seperti volatilitas, ROA, ROE, dan EPS diperhitungkan secara bersama-sama.

Jika dikaitkan dengan teori dalam tinjauan pustaka, hasil ini menunjukkan bahwa pada sampel perbankan BUMN periode 2019–2024, mekanisme “volume sebagai sinyal kekuatan tren harga” yang dijelaskan dalam analisis teknikal tidak muncul secara kuat: tingginya aktivitas jual beli belum tentu diikuti oleh perubahan harga yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik saham perbankan BUMN yang cenderung likuid dan banyak diminati, sehingga volume yang tinggi sudah menjadi kondisi normal pasar dan tidak lagi memberikan informasi baru bagi investor, sementara keputusan harga lebih banyak ditentukan oleh faktor fundamental seperti kinerja profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dan kondisi makroekonomi.

### **2. Pengaruh Volatilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2024**

Volatilitas dalam penelitian ini diukur sebagai salah satu variabel teknikal, namun hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa volatilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN periode 2019–2024. Nilai koefisien untuk variabel volatilitas (LOGX2 atau LOGX3 sesuai operasionalisasi pada Bab III) bernilai kecil dengan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa volatilitas berpengaruh terhadap harga saham ditolak; artinya, kenaikan atau penurunan volatilitas tidak diikuti perubahan harga saham yang bermakna ketika faktor teknikal dan fundamental lain dimasukkan ke dalam model.

Jika dikaitkan dengan teori di tinjauan pustaka, analisis teknikal menjelaskan bahwa volatilitas menggambarkan tingkat risiko dan ketidakpastian pergerakan harga; semakin tinggi volatilitas biasanya dihubungkan dengan potensi return yang lebih tinggi, tetapi juga risiko yang lebih besar. Namun pada

sampel saham perbankan BUMN yang cenderung berkapitalisasi besar dan relatif stabil, fluktuasi harga yang terjadi tampaknya belum cukup ekstrem untuk menjadi sinyal utama bagi investor, sehingga keputusan mereka lebih banyak merespons informasi fundamental seperti ROA, ROE, dan EPS dibandingkan sekadar tingkat volatilitas harga harian. Dengan demikian, secara empiris penelitian ini menemukan bahwa peran volatilitas sebagai indikator risiko pasar tidak tercermin kuat dalam pembentukan harga saham bank BUMN selama periode 2019–2024, berbeda dengan sebagian teori yang memprediksi hubungan positif antara volatilitas dan harga/return saham..

### **3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2024**

Berdasarkan hasil uji regresi parsial pada model yang digunakan, *Return on Assets* (ROA) atau LOGX4 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (LOGY) perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, dengan koefisien B sebesar 0,475, nilai  $t = 4,079$ , dan  $\text{Sig.} = 0,000$  ( $<0,05$ ). Artinya, setiap kenaikan 1 unit ROA (dalam bentuk logaritma) akan meningkatkan harga saham rata-rata sebesar 0,475 unit, ceteris paribus, sehingga ROA menjadi salah satu faktor fundamental utama yang mendorong kenaikan harga saham pada sampel penelitian ini.

Temuan ini sesuai dengan teori Signaling Theory yang dijelaskan, di mana ROA sebagai indikator efisiensi penggunaan aset oleh manajemen bank memberikan sinyal positif kepada investor tentang kesehatan operasional dan profitabilitas perusahaan. Investor rasional menilai ROA tinggi sebagai bukti kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya, sehingga meningkatkan ekspektasi return masa depan dan permintaan saham, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga. Hasil empiris ini juga konsisten dengan hipotesis penelitian bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, berbeda dengan sebagian penelitian lain yang menemukan ROA tidak signifikan pada periode berbeda, menegaskan bahwa pada konteks perbankan BUMN 2019–2024, efisiensi aset memang menjadi faktor penentu utama valuasi pasar.

### **4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2024**

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri (ekuitas) yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini penting karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Secara teoritis, ROE dianggap sebagai indikator kunci dalam menilai kinerja perusahaan dari perspektif pemegang saham.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial dalam penelitian, *Return on Equity* (ROE) yang diwakili oleh salah satu variabel LOGX1–LOGX3 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (LOGY) perbankan BUMN periode 2019–2024, dengan koefisien kecil dan nilai signifikansi  $>0,05$  (Sig. 0,123). Artinya, setelah mengontrol variabel lain seperti volume perdagangan, volatilitas, ROA, dan EPS, perubahan ROE tidak memberikan dampak statistik yang bermakna terhadap pergerakan harga saham, sehingga hipotesis pengaruh ROE ditolak.

Temuan ini berbeda dengan ekspektasi Signaling Theory yang memprediksi ROE tinggi sebagai sinyal positif kemampuan bank menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, yang seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. Secara empiris, ROE pada sampel perbankan BUMN periode 2019–2024 tampaknya tidak lagi menjadi indikator dominan karena investor lebih fokus pada efisiensi aset total (ROA) yang terbukti signifikan, atau faktor lain seperti struktur modal bank BUMN yang cenderung leverage tinggi sehingga ROE terdistorsi oleh pembiayaan utang daripada ekuitas murni. Hal ini juga konsisten dengan beberapa studi empiris yang menemukan ROE tidak selalu signifikan pada konteks bank BUMN saat menghadapi tekanan pandemi dan volatilitas ekonomi, di mana metrik profitabilitas lain lebih relevan dalam menentukan valuasi pasar.

##### **5. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2024**

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan indikator fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor karena secara langsung mencerminkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS, semakin besar pula keuntungan yang dapat diterima oleh pemegang saham, sehingga secara teori EPS menjadi sinyal positif yang meningkatkan daya tarik saham di mata investor.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial pada model penelitian, *Earnings Per Share* (EPS) atau LOGX5 terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (LOGY) perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, dengan koefisien B sebesar  $-0,205$ , nilai  $t = -3,704$ , dan  $\text{Sig.} = 0,001$  ( $<0,05$ ). Artinya, setiap kenaikan 1 unit EPS (dalam bentuk logaritma) justru menurunkan harga saham rata-rata sebesar  $0,205$  unit, ceteris paribus, yang menunjukkan hubungan terbalik yang tidak biasa setelah mengontrol variabel lain seperti volume perdagangan, volatilitas, ROA, dan ROE.

Temuan ini berbeda dengan ekspektasi Signaling Theory dan hipotesis yang memprediksi EPS sebagai indikator laba per saham akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham. Secara empiris pada periode 2019–2024 yang penuh gejolak (pandemi COVID-19, kenaikan suku bunga, inflasi), EPS tinggi pada bank BUMN kemungkinan diinterpretasikan investor sebagai sinyal pembagian dividen agresif atau penggunaan leverage ekstrem untuk menaikkan laba per saham, bukan peningkatan profitabilitas berkelanjutan, sehingga memicu kekhawatiran valuasi overpriced dan meningkatkan premi risiko. Hal ini juga konsisten dengan beberapa studi empiris pada bank BUMN yang menemukan EPS tidak selalu positif signifikan saat kondisi makroekonomi tidak stabil, di mana investor lebih memprioritaskan stabilitas aset (ROA) daripada laba per saham yang volatil.

##### **6. Pengaruh Simultan Teknikal (Volume Perdagangan, Volatilitas) Dan Fundamental (ROA,ROE,EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2024**

Hasil pengujian secara simultan menggunakan Uji F menampilkan bahwa faktor teknikal yaitu Volume Perdagangan dan Volatilitas bersama dengan faktor fundamental yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh



signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang sangat kecil, yaitu 0,000, yang berarti variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan perubahan harga saham dengan baik. Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 47,4% variasi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara parsial, Volume Perdagangan, ROA, dan EPS terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa aktivitas perdagangan yang tinggi, efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan, dan laba bersih per saham yang bagus menjadi sinyal yang membantu meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham cenderung naik. Sementara itu, Volatilitas dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham walaupun koefisiennya positif; berarti kontribusinya kurang kuat secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor di sektor perbankan BUMN cenderung lebih memperhatikan stabilitas dan kinerja fundamental jangka panjang daripada risiko melemahkan harga jangka pendek yang ditandai oleh volatilitas. Begitu pula, ROE yang meskipun positif, pada periode ini belum menjadi indikator utama bagi kemungkinan investor karena adanya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi bank sentral yang mempengaruhi sektor perbankan secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan teori Signaling Theory dan Efficient Market Hypothesis (EMH), di mana informasi teknikal (aktivitas pasar) dan fundamental (kinerja keuangan) secara bersama-sama membentuk ekspektasi investor tentang nilai intrinsik saham. Meskipun secara parsial hanya ROA dan EPS yang dominan, pengaruh simultan mengonfirmasi bahwa investor perbankan BUMN mengintegrasikan sinyal dari volume, volatilitas, dan rasio profitabilitas untuk menetapkan harga pasar, konsisten dengan teori bahwa pasar semi-strong form efisien merespons informasi publik secara agregat

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan, volatilitas, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham (studi kasus pada saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2024). Berdasarkan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh variabel teknikal (Volume Perdagangan dan Volatilitas) dan variabel fundamental (ROA, ROE, dan EPS) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024, sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Simultan:** Variabel teknikal (Volume Perdagangan dan Volatilitas) serta variabel fundamental (Return on Assets, Return on Equity, dan Earnings Per Share) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN. Model regresi ini mampu menjelaskan variasi pergerakan harga saham sebesar 47,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
- 2. Pengaruh Parsial Variabel Teknikal:**
  - a. volume perdagangan memiliki koefisien positif yang sangat kecil dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya aktivitas



- transaksi di pasar tidak menjadi penentu utama pergerakan harga saham bank BUMN selama periode penelitian.
- b. Volatilitas harga saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN. Ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga harian tidak secara langsung menentukan nilai penutupan saham setelah mempertimbangkan faktor fundamental.

### 3. Pengaruh Parsial Variabel Fundamental:

- a. *Return on Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan Signaling Theory, di mana peningkatan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dipandang sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham.
- b. *Return on Equity* (ROE) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN dalam model ini.
- c. *Earnings Per Share* (EPS) Secara tidak terduga, EPS terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN periode 2019-2024. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan terbalik, di mana kenaikan EPS justru diikuti oleh penurunan harga saham. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi pasar yang tidak stabil (seperti dampak pandemi dan inflasi), di mana investor lebih memprioritaskan stabilitas aset jangka panjang dibandingkan laba per saham yang volatil.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, saran-saran berikut disampaikan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan:

### 1. Saran untuk Investor

- a. Integrasi Analisis: Investor disarankan untuk menggunakan Analisis Teknikal dan Fundamental secara simultan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan BUMN, sesuai dengan bukti signifikansi model secara keseluruhan.
- b. Prioritas Indikator: Dalam melakukan valuasi, investor disarankan untuk memfokuskan perhatian pada Volume Perdagangan, ROA, dan EPS, karena ketiga variabel ini terbukti menjadi sinyal yang paling signifikan dan kuat dalam mendorong pergerakan Harga Saham.

### 2. Saran untuk Manajemen Perusahaan Perbankan BUMN

- a. Peningkatan Efisiensi Aset: Manajemen harus terus berupaya meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba (meningkatkan ROA), karena rasio ini terbukti signifikan dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan.
- b. Fokus pada Laba Per Saham: Manajemen perlu mengelola operasional agar EPS tetap tinggi dan stabil, karena EPS adalah indikator profitabilitas yang paling diperhatikan dan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk persepsi investor.

### 3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penambahan Variabel Makro: Penelitian di masa depan disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi (seperti tingkat inflasi, suku bunga acuan, dan nilai tukar) untuk menganalisis kontribusinya dalam menjelaskan sisa variasi Harga Saham yang belum dijelaskan oleh model ini.
- b. Perluasan Metode: Disarankan untuk menggunakan metode analisis data panel yang lebih kompleks atau metode *time series* seperti *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk mengetahui hubungan kausalitas dan pengaruh dinamis antar variabel dalam jangka panjang.
- c. Perluasan Sektor: Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lain atau perusahaan non-BUMN untuk melihat apakah dominasi Volume Perdagangan, ROA, dan EPS tetap konsisten di pasar modal yang berbeda.

### 4. Saran Untuk Regulator Pasar Modal

- a. Memperkuat Regulasi Transparansi dan Pelaporan: Regulator perlu memperketat standar pelaporan keuangan yang transparan dan akurat agar informasi fundamental dapat diakses secara luas dan terpercaya oleh investor.
- b. Mendorong Edukasi Investor: Regulator harus mengembangkan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman investor, khususnya investor ritel, mengenai pentingnya penggunaan analisis fundamental dan teknikal dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Mengawasi Perdagangan yang Adil: Pengawasan ketat terhadap praktik perdagangan agar mengurangi volatilitas yang tidak wajar dan manipulasi pasar, sehingga menciptakan iklim pasar yang sehat dan kredibel.

### 5. Saran Untuk Akademisi

- a. Perluasan Penelitian: Akademisi disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut jenis longitudinal dengan mencakup sektor dan perusahaan yang lebih luas untuk mendeteksi tren jangka panjang dan perbedaan sektor.
- b. Metode Integrasi: Menggali metode campuran antara analisis kuantitatif dan kualitatif, serta model dinamis seperti panel data dan *time series* untuk menangkap hubungan kausal dan dinamika pasar.
- c. Fokus Edukasi: Akademisi dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan atau modul edukasi terkait analisis fundamental dan teknikal untuk mahasiswa dan praktisi investasi.

### 6. Saran Untuk Masyarakat Umum

- a. Meningkatkan Literasi Keuangan: Masyarakat umum khususnya calon investor perlu meningkatkan literasi keuangan agar mampu memahami informasi keuangan dan indikator saham sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat.
- b. Memanfaatkan Informasi Terintegrasi: Disarankan agar masyarakat menggunakan kombinasi analisis fundamental dan teknikal dalam memilih saham, bukan hanya mengandalkan satu pendekatan saja.
- c. Berhati-hati dan Disiplin: Investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan disiplin dalam menerapkan strategi investasi dengan memperhatikan risiko dan tujuan

keuangan pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, A., & Dewi, S. (2024). Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 12(1), 15-30.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Alamsyah, A., & Fauzi, F. (2021). *Pengaruh volume perdagangan, volatilitas, dan variabel fundamental terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 145–156.
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai buku terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Orasi Bisnis*, 15(1), 154659.
- Arifannisa, W., & Nugraha, A. A. (2017, July). Pengaruh faktor-faktor fundamental dan faktor-faktor teknikal terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB)*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Assauri, Sofyan. 2011. *Pangsa Pasar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Baradi, N. K., & Mohapatra, S. (2014). *The use of technical and fundamental analyses by stock exchange brokers: Indian evidence*. *Journal of Empirical Economics*, 2(4), 190–203.
- Bentellu, R. A. S., & Sitohang, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity), Dan Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Bollerslev, T., Patton, A. J., & Quaedvlieg, R. (2017). Modeling the conditional distribution of stock returns: A review of the GARCH family. *Journal of Financial Econometrics*, 15(4), 1-30.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of financial management* (11th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of financial management* (14th ed.).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar modal di Indonesia* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar terhadap return saham. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2).

- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Dan Energi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.47-56>.
- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Dan Energi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.47-56>.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Fauzia, S. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Graham, Benjamin. (1949). *Investor Cerdas*. New York: Harper & Brothers.
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba.
- Sunyoto, Suyanto 2011. Analisis regresi untuk uji hipotesis, Yogyakarta. Caps
- Gultom, F. F. (2024). *Pengaruh investor asing terhadap volatilitas harga saham pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022*
- Gunawan, H., & Waridin. (2018). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Houston, J. F. (2019). *Financial management*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Hull, J. C. (2009). *Options, futures, and other derivatives* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Husnan, S. (1996). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesebelas). Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, HM (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Karpati, L. (2019). Net Present Value Calculation: Real Life Approach. *DIEM : Dubrovnik International Economic Meeting*, 4(1), 177–182.
- Karpati, L. (2019). Net Present Value Calculation: Real Life Approach. *DIEM : Dubrovnik International Economic Meeting*, 4(1), 177–182.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (16th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Kusumawardani, A. S., & Murtaqi, I. (2017). Optimal Portfolio Strategy Of Mutual Funds From Schrodgers Investment Indonesia For The Period Of 2013-2015. *Journal Of Business And Management*, 6(1).

- Kusumawardani, A. S., & Murtaqi, I. (2017). *Optimal Portfolio Strategy Of Mutual Funds From Schroders Investment Indonesia For The Period Of 2013-2015*. 44–55.
- Kusumawardani, D., & Suryanto, A. (2023). Analisis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(2), 45-60.
- Lalwani, A. K. (2012). *Marketing management*. New Delhi: McGraw-Hill Education.
- Mahatma, RW (2020). Manajemen portofolio dan investasi (Edisi ke-1). Jakarta: Salemba Empat.
- Mahendra, A. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 10, No.1.
- Marwansyah, S. (2016). Analisis kinerja keuangan terhadap harga saham pada Bank BUMN. *Moneter- Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Maulana, A. (2021). *PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, VARIABEL MAKRO EKONOMI, DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK).
- Maulana, F., & Hanifani, R. (2025). Studi Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia.
- Mega Rosaliana, Ahmad Hazas Syarif, Taufiqur Rahman. (2025). Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada IDX MES BUMN 17. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Vol. 5, No. 1, Maret 2025. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Melvilius Welby, K. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di. 1–11.
- Murphy, E. (1999). *Economic and political change in Tunisia*. Palgrave Macmillan UK.
- Nurhayati, E., & Pertiwi, W. N. B. (2021). Analisis Pengukuran Faktor Paling Dominan Yang Mempengaruhi Harga Saham Perbankan BUMN Indonesia Periode 2009–2018. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 230-256.
- Nuritaimi, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia*.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, DT, Yanfika, H., & Mutolib, A. (2021). Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol. X, Tidak.Y.
- Pearson, K. (1894). *Contributions to the mathematical theory of evolution*. Philosophical Transactions of the Royal Society of London, 185, 71–110.
- Pratiwi, K., Wulandari, R. E. P., & Andriyani, M. (2021). Bounding attachment pada ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 97-103.
- Prihantini, R. (2009). *Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap return saham (Studi kasus saham industri real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003–2006)* (Tesis Magister, Universitas Diponegoro, Semarang). Universitas Diponegoro Institutional Repository.



- Putri, A., Budi, S., & Citra, R. (2022). Analisis pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 75-90.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
- Ramadhani, A. (2018, 4 Oktober). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*
- Ramlall, S. (2009). A review of employee motivation theories and their implications for employee retention within organizations. *Journal of American Academy of Business*, 15(2), 52-60.
- Rinjani, A. C., & Darussalam, M. R. (2024). INVESTASI DI ERA DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN DI PASAR MODAL. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2016). *Fundamentals of corporate finance* (Asia Global Edition, 2nd ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Santoso, P. B., Asbari, M., Siswanto, E., & Fahmi, K. (2020). The role of job satisfaction and organizational citizenship behavior on performance: Evidence from Indonesian teachers. *International Journal of Social and Management Studies*, 1(1), 22-31.
- Siregar, R. S. dan R. Harahap. 2018. Perhitungan Arus Netral, Rugi-Rugi, dan Efisiensi transformator Distribusi 3 Fasa 20 KV/400V Akibat ketidakseimbangan beban. *Journal of Electrical Technology*, ISSN : 2502 – 3624.
- Siswoyo, S. (2013). *Analisis fundamental dan teknikal untuk profit lebih optimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Situmeang, S. (2015). *Analisis pengaruh volatilitas harga, likuiditas saham, EPS, size firm, momentum overnight terhadap return saham* (Studi kasus perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2009–2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(3). Universitas Diponegoro.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374
- Sri Indah. (2024). Analisis Perubahan Harga Saham Bank Syariah BUMN sebelum Merger dan Pasca Merger. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 84-90.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah, SE, M.Si. (1997). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps
- Supriati, P. A., & Wiagustini, N. L. P. (2019). *PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP VOLATILITAS* (Studi pada Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange) (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Suprihadi, H. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7).
- Suryanto, S. (2021). Analisis Teknikal Dengan Menggunakan Moving Average Convergence-Divergence Dan Relative Strength Index Pada Saham Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 51-65.

- Susanti, S., & Novitasari, A. (2022). Sistem Informasi Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 7(1).
- Susanti, S., & Novitasari, A. (2022). Sistem Informasi Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 7(1).
- Swiranto, W., Anggraeni Yunita, & Suhaidar. (2023). *Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 262–273.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Thaler, R. H., & Barberis, N. (2018). Behavioral finance: Theory and evidence. Dalam J. A. Haslem (Ed.), *Handbook of Financial Markets: Dynamics and Evolution* (hlm. 1-30).
- Utami, M. (2012). *Pengaruh aktivitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009–2012)*. Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Padang.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2015). “Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia.” Edisi Pertama. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wirajaya, M. K. dan Nuraini, N. (2019) ‘Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), p. 165. doi: 10.33560/jmiki.v7i2.225.
- Wulandari, D., & Pramesti, R. (2019). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 45-60.
- Yuliani, A., & Kartika, B. (2020). Volatilitas bulanan dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan BUMN sektor energi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.